

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Upaya Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo Dalam Pertempuran Mempertahankan Jembatan Bantar Sentolo 1948-1949, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

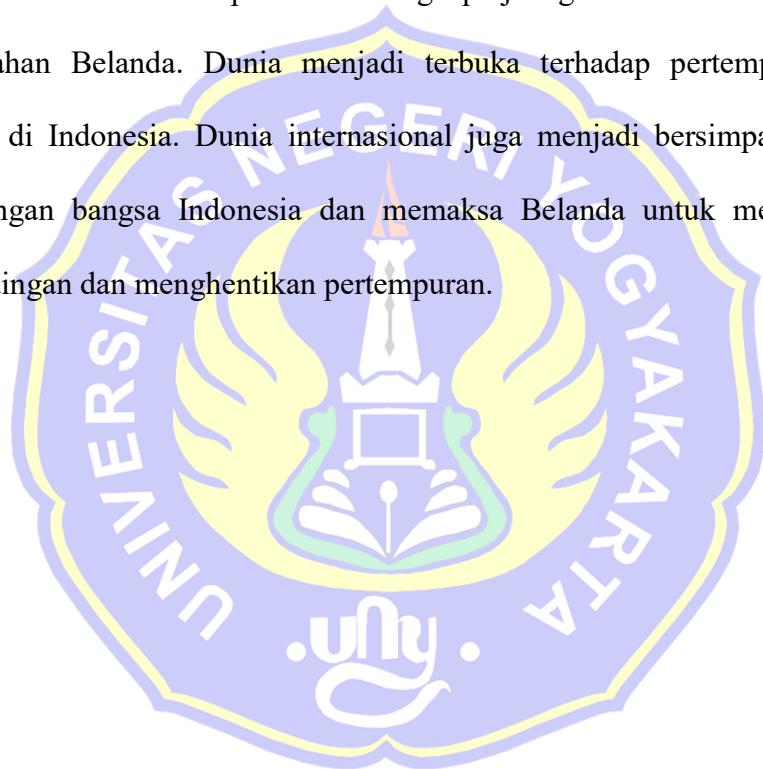
1. Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo merupakan pasukan TNI yang terbentuk sebagai bagian dari penerapan Operasi Siasat Nomor 1. Kolonel Bambang Sugeng sebagai Panglima Divisi III MKDB Jawa Tengah bagian Barat dan Yogyakarta membentuk *Wehrkreise-Wehrkreise*. Yogyakarta berada di bawah komando pasukan *Wehrkreise* III yang dipimpin Letnan Kolonel Soeharto. Letnan Kolonel Soeharto membagi wilayah komandonya menjadi *Sub-Wehrkreise*. Salah satu pasukan *Sub-Wehrkreise* yang dibentuk yaitu pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 yang berada di Kulon Progo dengan komandan Letnan Kolonel Soedarto. Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 dibentuk sebagai perlawanan TNI di Kulon Progo terhadap serangan dan pendudukan yang dilakukan oleh pasukan Belanda.
2. Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo telah berupaya untuk menghadang pasukan Belanda dengan berbagai cara seperti merusak dan membungkangguskan Jembatan Bantar Sentolo. Sejak Jembatan Bantar dikuasai Belanda dan dijadikan pos militer Belanda, Jembatan Bantar menjadi titik serangan utama pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo. Jembatan Bantar mempunyai arti penting bagi keberhasilan strategi pertempuran diantara

Belanda dan TNI. Jembatan Bantar selain sebagai penghubung transportasi masyarakat juga sebagai penghubung komunikasi saat pertempuran terjadi.

Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo menggunakan strategi gerilya dalam menyerang pos Belanda yang ada di Jembatan Bantar. Strategi gerilya digunakan sebab sesuai dengan instruksi Panglima Besar Jenderal Soedirman dan keadaan pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 yang kekurangan peralatan perang. Serangan gerilya juga digunakan dalam berbagai serangan balik yang dilakukan oleh pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo. Serangan balik dilakukan untuk melemahkan pasukan Belanda yang berada di pos Jembatan Bantar. Pos Jembatan Bantar merupakan pos Belanda yang paling kuat namun paling jauh dari pos-pos Belanda lainnya. Sehingga hal ini menguntungkan pihak pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo dalam keberhasilan serangan balik. Serangan terhadap pos Belanda di Jembatan Bantar tidak dilakukan oleh pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo sendiri namun juga sering mendapatkan bantuan dari pasukan *Sub-Wehrkreise* lainnya yang berada tidak jauh dari Jembatan Bantar. Pasukan *Sub-Wehrkreise* 103 dan *Sub-Wehrkreise* 103 A merupakan pasukan yang berada di dekat Jembatan Bantar.

3. Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo saat terjadinya Serangan Umum 1 Maret terhadap kota Yogyakarta pada tahun 1949 juga mempunyai jasa yang besar terhadap keberhasilan serangan tersebut. Pasukan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo berhasil melakukan penekanan dan mengikat pasukan Belanda yang berada di pos Jembatan Bantar. Keberhasilan pasukan *Sub-Wehrkreise*

106 Kulon Progo tersebut membuat pasukan Belanda yang terdapat di Jembatan Bantar tidak dapat memberikan bantuannya kepada pasukan Belanda yang sedang diserang oleh pasukan *Wehrkreise* III di kota Yogyakarta. Pasukan Belanda yang terikat di Jembatan Bantar dan tidak dapat memberikan bantuannya ke Yogyakarta memberikan dampak besar terhadap keberhasilan serangan umum. Serangan Umum 1 Maret 1949 ini telah memberikan dampak besar bagi perjuangan TNI dalam melawan penjajahan Belanda. Dunia menjadi terbuka terhadap pertempuran yang terjadi di Indonesia. Dunia internasional juga menjadi bersympati terhadap perjuangan bangsa Indonesia dan memaksa Belanda untuk melaksanakan perundingan dan menghentikan pertempuran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Atmakanusumah. (2012). *Tahta Untuk Rakyat: Cela-Cela Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX*. Jakarta: Gramedia.
- Dharmono Hardjowidjono. (1983). *Replika Sejarah Perjuangan Rakyat Yogyakarta: Buku ke-Dua*. Yogyakarta: Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Edi Hartoto. (2012). *Panglima Bambang Sugeng: Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibu Kota Djogja Kembali 1949 dan Seorang Diplomat*. Jakarta: Kompas.
- Julius Pour. (2009). *Doorstoot Naar Djogja: Pertikaian Pemimpin Sipil-Militer*. Jakarta: Kompas.
- Kahin, George Mc Turnan. (1952). *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Ithaca, New York: Cornell University Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. (2011). *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moekardi. (1983). *Pelajar Pejuang Tentara Genie Pelajar 1945-1950*. Surabaya: Yayasan Ex Batalyon TGP Brigade XVII.
- Nasution. (2012). *Pokok-pokok gerilya dan Pertahanan republik Indonesia di masa lalu dan yang akan datang*. Yogyakarta: Narasi.
- Noor Johan Nuh. (2015). *Serangan Oemoem 1 Maret 1949: Dalam Kancah Perang Kemerdekaan 1945-1949*. Jakarta: Yayasan Kajian Citra Bangsa.
- R. Ridhani. (2010). *Letnan Kolonel Soeharto Bunga Pertempuran Serangan Umum 1 Maret 1949*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman. (2008). *Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Sudirman*. Yogyakarta: Ombak.
- Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sesko AD. (1990). *Serangan Umum 1 Maret 1949: Latar Belakang dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Citra Lamtoro Gung Persada.
- Soebagijo I.N. (1984). *Pengalaman Masa Revolusi*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tashadi, Darto Harnoko dan Nurdyanto. (2000). *Keterlibatan Ulama di DIY pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*. Jakarta: Putra Prima.
- Tashadi, Sutardono dkk. (1995). *Buku Kenangan 50 Tahun Republik Indonesia di Yogyakarta: Sebuah Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Panitia Gabungan Peringatan HUT ke 50 Kemerdekaan RI Bhakti Pertiwi.
- T.B. Simatupang. (1960). *Laporan dari Banaran*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Tim Penulis Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif dan PTK*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (1985). *Sejarah Perjuangan: Yogyakarta Benteng Proklamasi*. Yogyakarta: Badan Musyawarah Musea Daerah Istimewa Yogyakarta Perwakilan Jakarta.
- Tim Projotamansari.(2008). “*Ketika Rakyat Bantul Membela Republik*”. Bantul: Yayasan Projotamansari.

Jurnal

- Ari Sapto. (2013). “*Perang, Militer dan Masyarakat: Pemerintahan Militer pada Masa Revolusi dan Pengaruhnya pada Indonesia Kini*”. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, tahun ke-7, Nomor 1, Juni 2013, hlm.13-32.

Skripsi

- Andang Firmansyah. (2011). “*Peranan Sub-Wehrkreise 102 Dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 Di Yogyakarta*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.

Surat Kabar

- Ant.Up., (1948), Memperkuat Tuduhan Republik Laporan K.T.N. Pada D.K., *Kedaulatan Rakyat, No. 170, Tahun III*.

Ant.Up., (1948), Belanda Dikerojok di D.K. Perang Kolonial Timbul Lagi: Kechawatiran Diplomat2 di Lake Success, *Kedaulatan Rakyat, No. 204, Tahun III.*

Anonim, (1949), Rep. Indonesia Berkuasa Kembali Berkat Keuletan Rakjat. *Kedaulatan Rakyat, No. 1, Tahun V.*

W.H., (1949), Wartawan Bitjara: Politici Gerilja Lebih Berhak Dari Pada Jang Non-Actief. Djawa Sri Sultan Harus Dimiliki Setiap Orang. *Kedaulatan Rakyat, No. 5, Tahun V.*

Ant. Up., (1949). Dagorder P.B. Soedirman. *Kedaulatan Rakyat, No. 12, Tahun V.*

H.W., (1949), Berunding-Gerilja. Mari Berdujang Terus! Pesan Panglima Soedirman. *Kedaulatan Rakyat, No. 10, Tahun V.*

Internet

Admin, (2014). “Lautan Api di Wates dan Sentolo”. Tersedia pada <http://watespahpoh.net/2014/lautan-api-di-wates-dan-sentolo-kulon-progo.html>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 21.24 WIB.

Anonim, Data Jembatan: Jembatan Bantar I. Tersedia pada http://www.datajembatan.com/index.php?g=guest_bridge&m=bridge.detal&b=112. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20.24 WIB.

A.Sartono. (2009). “Jembatan Bantar Lama, Kenangan Akan Wetan Progo dan Kulon Progo”. Tersedia pada <http://arsip.tembi.net/yogyakarta-yogymu/jembatan-bantar-lama-kennagan-akan-wetan-progo-dan-kulon-progo>. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 20.45 WIB.

Gusti Grehenson. (2015). “Dikhawatirkan Berkurang, Jumlah Pulau di Indonesia Didata Ulang”. Tersedia pada <https://www.ugm.ac.id/id/berita/9907-dikhawatirkan.berkurang.jumlah.pulau.di.indonesia.didata.ulang>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 14.11 WIB.

Sudrajat dan Hariyanti. (2014). “Dinamika Perjuangan Rakyat Yogyakarta Dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949”. Tersedia pada <http://staf.uny.ac.id/files/sutrajad/spd/mpd>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 19.42 WIB.

LAMPIRAN
GAMBAR-GAMBAR

Lampiran 1. Gambar Suasana Peresmian Jembatan Bantar Sentolo Sekitar Tahun 1926.

Gambar Suasana Peresmian Jembatan Bantar Sentolo Sekitar Tahun 1926



Sumber.
Dokumentasi didapat dari www.leiden.edu

Lampiran 2. Gambar Jembatan Bantar 1 (Jembatan Bantar Lama).

Gambar Jembatan Bantar 1 (Jembatan Bantar Lama)



Sumber.

Dokumentasi didapat dari www.tropenmuseum.nl



Lampiran 3. Gambar Penumpang Kereta Api Barang di atas Ketinggian Jembatan Mbeling utara Jembatan Bantar yang Baru dibangun.

Gambar Penumpang Kereta Api Barang di atas Ketinggian Jembatan Mbeling utara Jembatan Bantar yang Baru dibangun



Sumber.
Dokumentasi didapat dari www.kitlv.nl



Lampiran 4. Gambar Jembatan Bantar sekarang.

Gambar Jembatan Bantar sekarang



Sumber.

Dokumentasi pribadi diambil pada 21 Agustus 2017.



Lampiran 5. Gambar Jembatan Mbeling sekarang dengan kereta api yang mau melewatinya.

Gambar Jembatan Mbeling sekarang dengan kereta api yang mau melewatinya

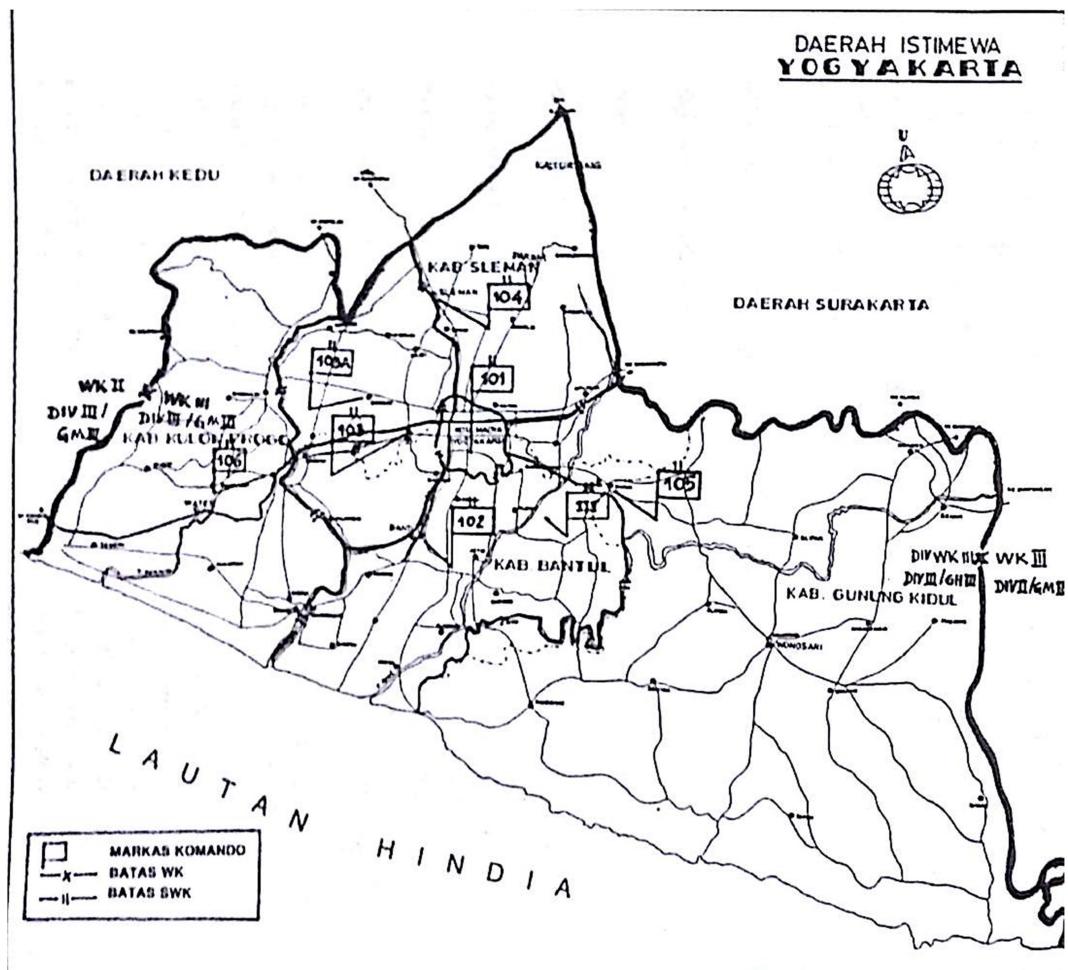


Sumber.
Dokumentasi pribadi diambil pada 21 Agustus 2017.



Lampiran 6. Gambar peta pembagian daerah *Wehrkreise* III Yogyakarta

Gambar peta pembagian daerah *Wehrkreise* III Yogyakarta

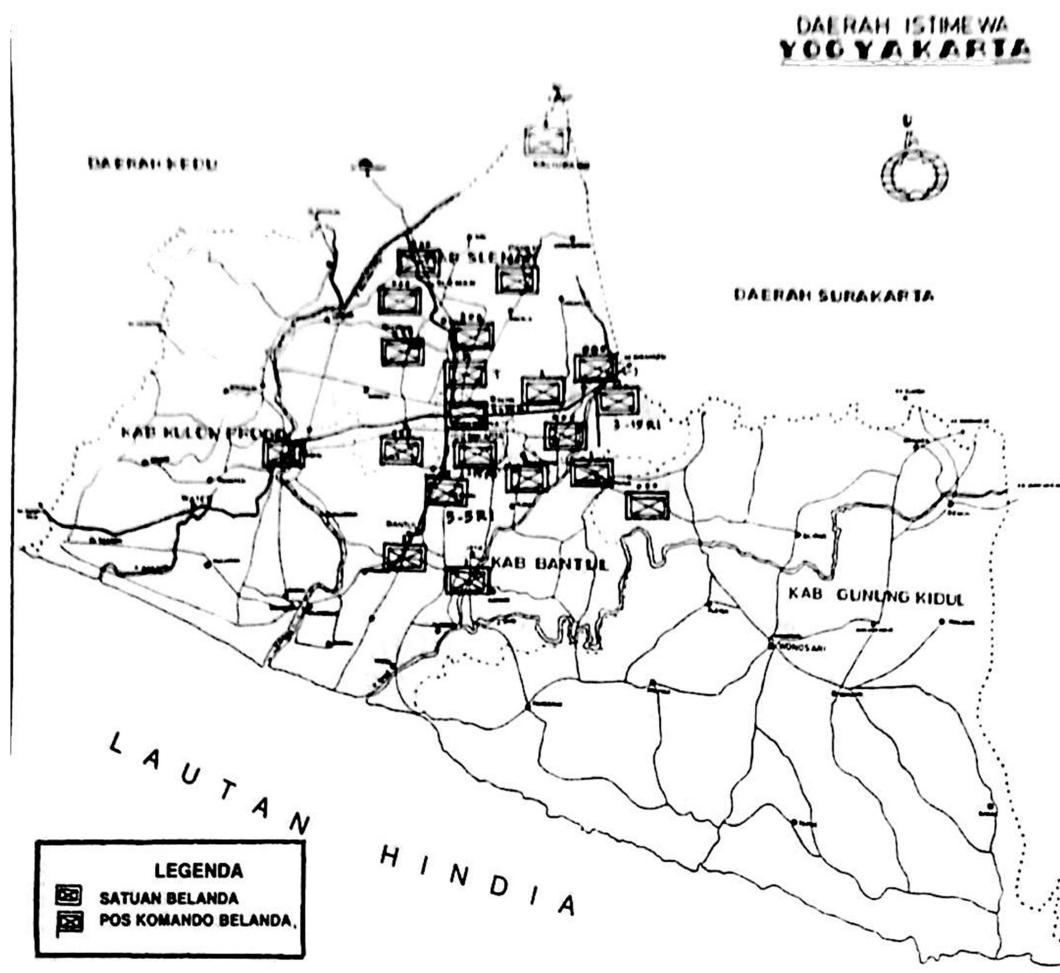


Sumber.

Dokumentasi berasal dari buku Sesko Ad yang berjudul *Serangan Umum 1 Maret 1949: Latar Belakang dan Pengaruhnya* terbitan Citra Lamtoro Gung Persada tahun 1990 hlm.134.

Lampiran 7. Gambar Sketsa dislokasi pasukan Belanda saat menguasai wilayah Yogyakarta

Gambar Sketsa dislokasi pasukan Belanda saat menguasai wilayah Yogyakarta

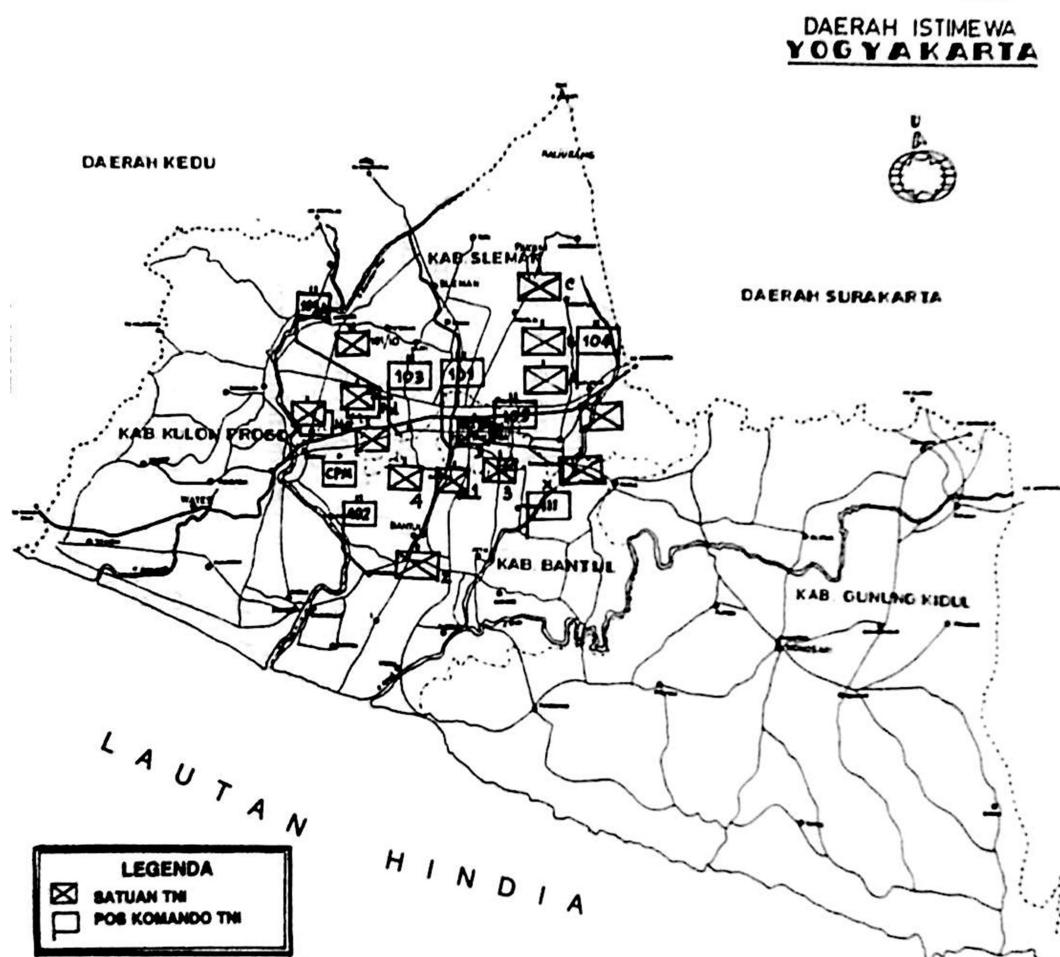


Sumber.

Dokumentasi berasal dari buku Sesko Ad yang berjudul *Serangan Umum 1 Maret 1949: Latar Belakang dan Pengaruhnya* terbitan Citra Lamtoro Gung Persada tahun 1990 hlm.170.

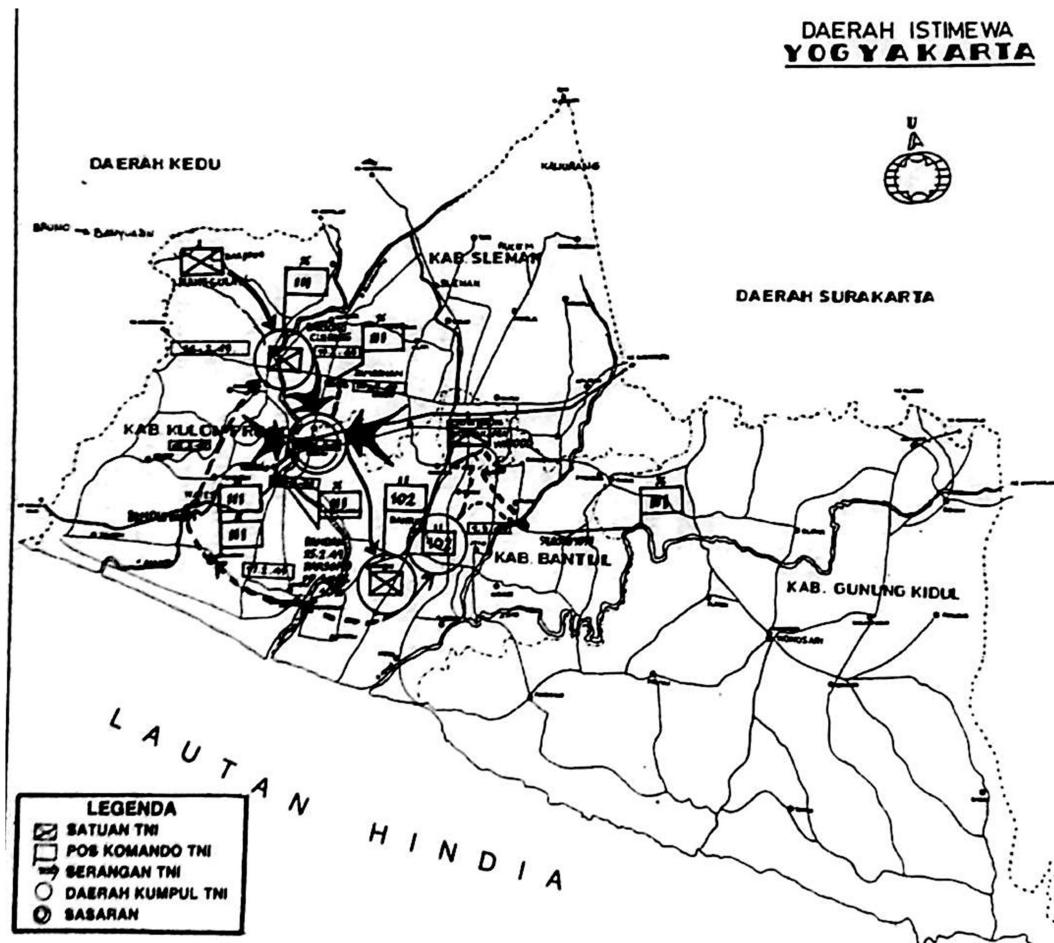
Lampiran 8. Gambar Sketsa dislokasi pasukan TNI tahun 1948-1949

Gambar Sketsa dislokasi pasukan TNI tahun 1948-1949



Lampiran 9. Gambar Sketsa serangan pendahuluan sebelum Serangan Umum 1 Maret 1949

Gambar Sketsa serangan pendahuluan sebelum Serangan Umum 1 Maret 1949



Sumber.

Dokumentasi berasal dari buku Sesko Ad yang berjudul *Serangan Umum 1 Maret 1949: Latar Belakang dan Pengaruhnya* terbitan Citra Lamtoro Gung Persada tahun 1990 hlm.215.

Lampiran 10. Gambar potret diri Letnan Kolonel Soedarto komando Brigader 17 dan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo

Gambar potret diri Letnan Kolonel Soedarto komando Brigader 17 dan *Sub-Wehrkreise* 106 Kulon Progo



Sumber.

Dokumentasi berasal dari buku Sesko Ad yang berjudul *Serangan Umum 1 Maret 1949: Latar Belakang dan Pengaruhnya* terbitan Citra Lamtoro Gung Persada tahun 1990 hlm.219.

Lampiran 11. Perintah Siasat No.1/Stop/48

Perintah Siasat No.1/Stop/48

Staf P.B.A.P.
Stop.

Lampiran IV

PERINTAH — SIASAT. *)
No. 1/Stop/48.

1. Tenaga perang dari Blid ialah:

B.	— Div.	A.	Div.
V-Brd	— Pwkt	Marbrd	— Soerabaja
W-Brd	— Pekalongan	X-Brd	— Malang
T-Brd	— Semarang	Sebagian	
Sendjata2 pembantu		Ive Brd	— Soerabaja
dari Div. modern.			

Paratroops — Semarang (lihat dislocatie musuh)

Perhitungan gerakan :

As gerakan B Div. ke Jogja.

As gerakan A Div. ke Madioen.

Aksi bantuan untuk B Div. Salatiga — Solo (a.m. Klaten)

Aksi bagian : Pwkt — Poerworedjo

Pwkt — Wonosobo, Temanggung, Magelang

Ambarawa — Magelang, Jogja

Mungkin sekali Tjepu.

Pendaratan di Selatan Jogja atau Poerworedjo.

Aksi bantuan untuk A Div. Lamongan — Bodjonegoro

Pendaratan Rembang, — Bodjonegoro

Poedjon
Kediri

Kependjen — Blitar, Kediri

Pendaratan P. Sempoe— Blitar

Serangan udara atas semua pusat2 (kota, transport, telefoon, radio dan objecten kesatuan serta markasnya).

2. Selama technische uitrusting dari TNI serba sederhana, maka pertahanan Rep. tetap berdasarkan **pertahanan rakjat total**, jang tersusun dalam wehrkreise-stelsel jang berarti :

- aksi vertragend untuk memberi tempo untuk b, c dan d.
- bumi hangus
- pertahanan geurilla daerah (distr.mill. jang akan mendjelmakan kantong2).
- serangan geurilla atas kota2 dan phb musuh (oleh kesatuan2 mobiel).

*) Penulisan tetap menggunakan ejaan lama, sesuai aslinya.

3. Gerakan perang dari TNI:

- a. mengadakan aksi vertragend terhadap gerakan2 sepanjang assen tsb. diatas maximaal 50% dari tenaga bergerak, dengan membuat rintangan2 rakjat, rintangan2 tentara, terutama mijnen dan opblazingen dan serangan2 samping (flankaanvallen) dari pangkalan2 kiri-kanan assen tsb. diatas. Gerakan a ini melindungi aksis2 tsb. b, c, d, e.
- b. bumi hangus object kapital asing, kepentingan2 militer jang bisa dipergunakan musuh (krachtcentrale, djembatan, waterleiding, telefoon, radiostation, lapang terbang, voorraden jang tidak bisa diangkut, dsb.-nja).
- c. serangan serentak dengan a : setjara aksi "Wingate" ke Malang, Soerabaja, Semarang, Pekalongan, Poerwokerto, Djawa Barat dengan tenaga maximaal 50% dari tenaga Brd2 bergerak. Pasukan2 tsb. dispecialiseeren mulai sekarang (dislocatie sbg pangkalan, supply, intelligence, djalan2 jang akan ditempuh dan sasaran2 training special, gerakan2 ber-turut2 yang akan didjalankan). Dengan gerakan c ini, dan e sebagai tsb. dibawah akan dibangunkan kembali wehrkreisen.
- d. mobilisasi distrik2 militer oleh STC dengan sie/cie terr. sebagai pasukan2 pelopor. Menjiapkan kantong2 distrik militer (pangkalan2 dengan bekal pos kommando dan supply, dinas koerier, signaller distr.). Disini termasuk tjara pengungsian pem. sipil dan rakjat, serta barang2 penting dari distrik militer tsb.
- e. memasukkan kernen territoriaal **kedaerah pendudukan** (jang sudah gespecialiseerd) untuk membangun distrik2 militer (kantong-kantong) diseluruh daerah pendudukan (dan seluruh pulau).
- f. dengan demikian terbangun bentuk perdjoangan geurilla total seterusnya: sub — terr dengan kantong2-nja (distr.mill.) kesatuan "Wingate" jang dengan continue mengadakan aksi ber-pindah2.

N.B. Mulai kini oleh Stop (Staf Operatief), PLM2 Per tempuran dan Kmd2 Brd disiapkan plan 3 a dan 3 c. Idem oleh SAD, Ster (Staf Territoriaal) dan Kmd2 Sub. Terr. plan untuk 3 b, d, e.

5. Pembagian tugas.

Medan I untuk menghadapi A Div. : mendjelmakan wehrkreise
 " Djawa Timoer

Medan II untuk menghadapi B Div. : " Djawa Tengah.

Medan III untuk menghadapi C Div. : " Djawa Barat

- M I terdiri atas sectoren
- a. (Bodjonegoro)
 - b. (Madioen)
 - c. (Kediri) = Pertahanan
(Blitar)
 - d. (Soerabaja)
 - e. (Malang) = Serbuhan
 - f. (Basoeki)
- M II terdiri atas sectoren
- a. (Pati)
 - b. (Solo)
 - c. (Magelang)
 - d. (Temanggung) = Pertahanan
(Wonosobo)
 - e. (Bandjar)
 - f. (Poerworedjo)
 - g. (Semarang)
 - h. (Pekalongan) = Serbuhan
 - i. (Poerwokerto)
- M III terdiri atas sectoren
- a. (Priangan)
 - b. (Bogor)
 - c. (Tjirebon)
 - d. (Djakarta)
 - e. (Banten)

Ditambah dengan M X yang mengatur infiltrasi segera oleh satuan komando ke Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Sunda Ketjil.

Kesatuan2 untuk M X dalam prinsip dikirim satuan2 komando.
Satuan2 biasa dalam fase pertama untuk menambah tenaga M I, II, dan III.

Noot : Seterusnya Plm. M I, II dan III dan X mengatur gerakan2 fase ke II dan selanjutnya.
Untuk Sumatera diatur dalam instructie appart.

5. Berdasarkan pasal 4 maka oleh Plm. M I, II, III dan Staf M X (bureau Seberang di SAP) ditetapkan bat2 dengan satuan sendjata pembantu untuk tugas2 tsb. diatas, kemudian pangkalan dan opstellingen, persiapan siasat dan supply seterusnya. Idem Persiapan sub-terjadi sub-wehrkreise dan medan menjadi wehrkreise (rentjana kmdo posten, pos2 phb, tjara2 phb, supply dll.).
6. Untuk kepentingan pokok2 operational ini minimal tersedia (gedisloerde menurut rentjana kantong2) 3 bulan makanan dan

evakuasi perpendaharaan negara dan 3 bulan kas perang pada kmd, brd keatas dan kmd sub-terr keatas. Untuk kmd kesatuan2 jang akan melakukan aksi serbuan idem berupa wang bld. atau barang jang effectif.

7. Noot : Sesuai dengan ini parallel diselesaikan oleh Pemerintah (Staf Angkatan Perang) evakuasi pemerintah pusat dan pemerintah reserve dan aksi diluar negeri.

Dikeluarkan : di Stafkwartier.
Tanggal : 12-VI-1948
Pukul : 13.00

Panglima Besar Angkatan Perang
Republik Indonesia,

Cap & ttd.

(Letn. Djendr. Sudirman)

Sumber.

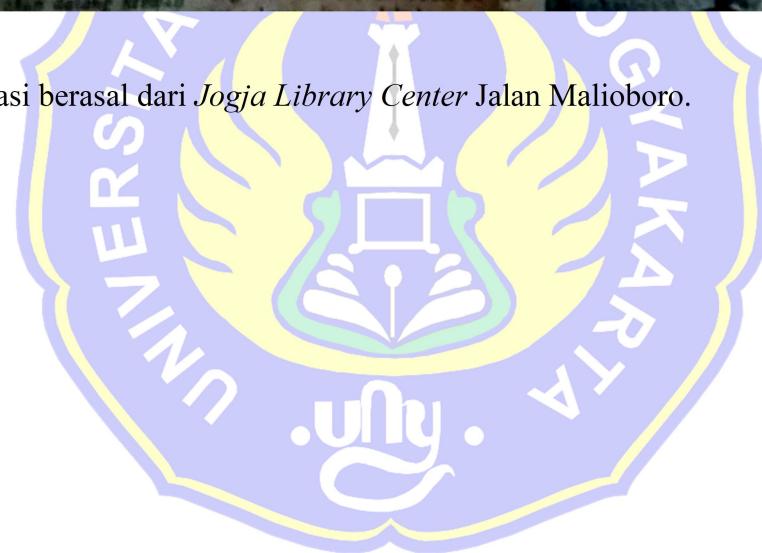
Dokumentasi berasal dari buku Sesko Ad yang berjudul *Serangan Umum 1 Maret 1949: Latar Belakang dan Pengaruhnya* terbitan Citra Lamtoro Gung Persada tahun 1990 hlm.355-358.

Lampiran 14. Anonim, (1949), Rep. Indonesia Berkuasa Kembali Berkat Keuletan Rakjat. *Kedaulatan Rakyat*, No. 1, Tahun V.



Sumber.

Dokumentasi berasal dari *Jogja Library Center* Jalan Malioboro.



Lampiran 15. W.H., (1949), Wartawan Bitjara: Politici Gerilja Lebih Berhak Dari Pada Jang Non-Actief. Djawa Sri Sultan Harus Dimiliki Setiap Orang. *Kedaulatan Rakyat*, No. 5, Tahun V.



Sumber.

Dokumentasi berasal dari *Jogja Library Center* Jalan Malioboro.